



2018 Asian Games Success: Policies for the Development of Indonesian Elite Athlete

Adi Rahadian¹, Amung Ma'mun², Berliana³, Nuryadi⁴

¹²³⁴Pendidikan Olahraga, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia
adirahadian@upi.edu¹ amung@upi.edu² berliana@upi.edu³ nuryadi_fpok@upi.edu⁴

ABSTRAK

Keberhasilan olahraga elit di Indonesia memainkan peran dalam pembangunan dan konstruksi identitas bangsa. Seiring perkembangannya, keberhasilan olahraga digambarkan sebagai simbol kebangkitan nasional dan juara olahraga menjadi ikon nasional. Status dan kekuatan olahraga Indonesia di antara negara-negara lain diukur dari keberhasilan negara dalam pencapaian prestasi di ajang-ajang olahraga internasional. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga unggulan yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, dan perlombaan mulai dari tingkat regional sampai ke tingkat internasional. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (UU SKN No. 3 Tahun 2005). Sistem pembinaan dan pengembangan atlet elit di Indonesia yang diadaptasi berorientasi pada: a) pembangunan fasilitas elit; b) dukungan bagi atlet; c) penyediaan pelatihan dan ilmu keolahragaan; dan d) kesempatan bertanding yang dipusatkan (Pelatnas) pada persiapan untuk pertandingan internasional. Kajian studi ini mengeksplorasi mengenai pencapaian olahraga prestasi Indonesia dalam upaya memaksimalkan kebijakan pembinaan dan pengembangan atlet elit di Indonesia. Tercapainya prestasi olahraga elit menjadi kebanggaan negara, diantaranya mendapat pengakuan diplomatik, persaingan ideologi dan suatu keyakinan bahwa keberhasilan keolahragaan tingkat internasional memberi manfaat sosio-politik di dalam negeri, mulai dari perasaan senang, optimis dan berdampak secara ekonomi terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan kompetisi olahraga elit.

Kata kunci: atlet elit, Indonesia, pembinaan olahraga, pengembangan olahraga, prestasi

ABSTRACT

The success of elite sports in Indonesia plays an important role in building and constructing national identity. Along its development, the success of sport is pictured as symbol of national resurrection and sport winner as national icon. Status and power of sports Indonesia among other countries is measured by the country's success of having achievement in international sport events. Elit sport development are implemented through sport introduction stage, monitoring, fostering, also developing talent and improving achievement (UU SKN No. 3 Tahun 2005). The system of elite sport development in Indonesia which is oriented to: a) build elite's facility; b) support for athletes; c) provide training and sport science; and d) centered competition opportunity

(Pelatnas) in the preparation of international competition. This study explores the sports achievements of Indonesia with the aims of maximizing the policy of elite sport development in Indonesia. The achievements of elite sports are the pride of the country, including obtaining diplomatic recognition, ideological competition and a belief that the success of sports in international level gives benefit for socio-politic in the nation, starting from feeling pleased, optimistic and giving impact economically, especially in relation to organizing elite sports competitions.

Key words: *achievement, elite athlete, Indonesia, national identity, sport development*

Received: 20-05-2021; Accepted: 02-06-2021; Published: 20-06-2021

© 2021 Universitas Suryakencana

e-ISSN: 2721-7175(online) p-ISSN: 2089-2341 (cetak)

PENDAHULUAN

Kesuksesan pembangunan keolahragaan nasional dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan yang disusun secara terencana, sistematis, berjenjang, serta berkelanjutan demi pencapaian prestasi. Di sisi lain, terdapat kecenderungan penguatan terhadap model homogen dalam pembinaan cabang olahraga elit (Houlihan & Green, 2008). Dukungan utama pemerintah terhadap peningkatan prestasi olahraga nasional (PPON) yang tertuang dalam Perpres No. 95 tahun 2017 mengusung penciptaan potensi atlet berprestasi, dengan penunjang utama berupa pengembangan bakat, identifikasi atlet elit, pelatihan pelatih, pembinaan kehidupan sosial atlet, serta pemenuhan fasilitas pelatihan.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi sebagai upaya memberdayakan perkumpulan olahraga, sentra pembinaan olahraga, serta kompetisi berjenjang dan berkelanjutan yang dihasilkan dari pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat guna proses regenerasi (UU SKN No. 3 Tahun 2005 Pasal 27 ayat 4-5). Jika ditelaah lebih lanjut, sistem pembinaan secara terpusat mempunyai peran utama dalam tatanan sistem olahraga elit (Hong et al., 2005).

Dalam konteks ini, gagasan utama dituangkan dalam konsep bangunan olahraga Geoff Cooke (1996), hal ini telah lebih dahulu dikembangkan oleh beberapa negara maju, yang secara substansi dijadikan sebagai pokok utama yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Keberadaan UU Sistem Keolahragaan Nasional yang juga basis legalitas

sebagai narasi kejelasan terkait dengan dasar, fungsi, kedudukan, hingga pada tugas serta wewenang pihak pemerintah guna mengembangkan potensi olahraga. Dalam konteks tersebut, dapat dicermati mengenai *House of Sport* merupakan struktur bangunan olahraga sebagai fondasi utama dalam UU SKN No. 3 Tahun 2005, selain itu, didapati beberapa konsep prioritas utama berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan olahraga elit di Indonesia.

Pertama, membudayakan olahraga di masyarakat guna mencapai gaya hidup aktif yang sehat (*healthly active life style*), dimana olahraga merupakan rangkaian kegiatan yang mengutamakan pengolahan gerak fisik (Rahadian, 2018). Dalam catatan sejarah pada tahun 1983 program sport for all digaungkan sebagai upaya program dalam mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga. Hal tersebut dilaksanakan demi menumbuhkan budaya olahraga di Indonesia (Ma'mun, 2019). Selanjutnya yang kedua, pola pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi mengacu pada *performance*, yang ditunjang dengan peran keterlibatan klub, induk organisasi cabang olahraga, konida, koni dan koi guna berupaya menciptakan strategi komprehensif untuk pembinaan dan pengembangan dalam peningkatan olahraga prestasi yang dilakukan secara sistematis, terstruktur dan berkelanjutan.

Terakhir yang ketiga, pada tingkat *excellence* atau atlet elit untuk proses latihan berpusat melalui pusat pelatihan nasional dengan program atlet andalan dan Indonesia emas. Peranan olahraga prestasi (*high performance*) merupakan representatif pencapaian prestasi olahraga nasional. Ada beberapa cabang olahraga unggulan yang dapat mengharumkan bangsa, seperti bulu tangkis, angkat besi, panahan, pencak silat, tenis, dayung, panjat tebing, wushu, taekwondo, karate, balap sepeda, atletik dan renang. Performa olahraga yang baik dari atlet elit berperan besar mendorong dan memperkuat identitas nasionalnya (Uchiumi, 2010).

Dalam tatanan sistem keolahragaan nasional, keberhasilan prestasi elit di Indonesia memainkan peran dalam pembangunan dan konstruksi identitas bangsa. Seiring perkembangannya, keberhasilan olahraga digambarkan sebagai simbol kebangkitan nasional dan juara olahraga menjadi ikon nasional. Status dan kekuatan olahraga Indonesia di antara negara-negara lain diukur dari keberhasilan negara

dalam pencapaian prestasi di ajang-ajang olahraga internasional. Dengan demikian, dapat dimaknai sebagai upaya proses pembinaan olahraga unggulan yang disiapkan untuk bertanding pada ajang kompetisi internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun partisipan yang terlibat sebagai narasumber/informannya dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari unsur Pejabat Publik, Akademisi, Pelatih, dan Atlet (peraih medali emas pada ajang Asian Games) yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengumpulan data pada observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Sementara itu, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keberhasilan olahraga elit di Indonesia memainkan peran dalam pembangunan dan konstruksi identitas bangsa. Peran strategis dalam olahraga elit dapat bermanfaat dengan mempertimbangkan visi untuk diintegrasikan secara efektif dalam pencapaian tujuan (Molan, Kelly, Arnold, & Matthews, 2019). Selain itu, arah kebijakan dan rencana strategis merupakan acuan dalam penentuan skala prioritas pembangunan olahraga (Rahadian & Ma'mun, 2018). Seiring perkembangannya, keberhasilan olahraga digambarkan sebagai simbol kebangkitan nasional dan juara olahraga menjadi ikon nasional. Status dan kekuatan olahraga Indonesia di antara negara-negara lain diukur dari keberhasilan negara dalam pencapaian prestasi di ajang-ajang olahraga internasional.

Sehingga pada konteks ini dapat diartikan sebagai proses pembinaan cabang olahraga unggulan yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi yang tepat (Kidd, 2008), baik pertandingan atau perlombaan mulai dari tingkat regional sampai ke tingkat internasional. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan

melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi (UU SKN No. 3 Tahun 2005). Adapun hasil dalam penelitian ini, yaitu: sistem pembinaan dan pengembangan atlet elit di Indonesia yang diadaptasi dari (Houlihan & Green, 2008) berorientasi pada prioritas utama berupa: a) pembangunan fasilitas elit; b) pendanaan; c) dukungan bagi atlet; d) penyediaan pelatihan dan ilmu keolahragaan; dan e) kesempatan bertanding yang dipusatkan (Pelatnas) pada persiapan untuk pertandingan internasional (dalam hal ini Asian Games 2018).

Pelaksanaan program-program pembangunan tersebut dilakukan secara merata, sistematis dan terpadu. Tercapainya keberhasilan prestasi olahraga elit menjadi kebanggaan negaranya, diantaranya mendapat pengakuan diplomatik, persaingan ideologi dan suatu keyakinan bahwa keberhasilan keolahragaan tingkat internasional memberi manfaat politik di dalam negeri, mulai dari perasaan senang, optimis dan berdampak secara ekonomi terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan kompetisi olahraga elit (Houlihan & Green, 2008). Disisi lain, keberhasilan tim/atlet elit menjadi fokus utama untuk pembuat kebijakan dalam meningkatkan posisi perolehan medali. Namun, pengelolaan olahraga elit jauh lebih luas dan melampaui apa yang disebut faktor meso-level dalam kebijakan olahraga (Sotiriadou & De Bosscher, 2018).

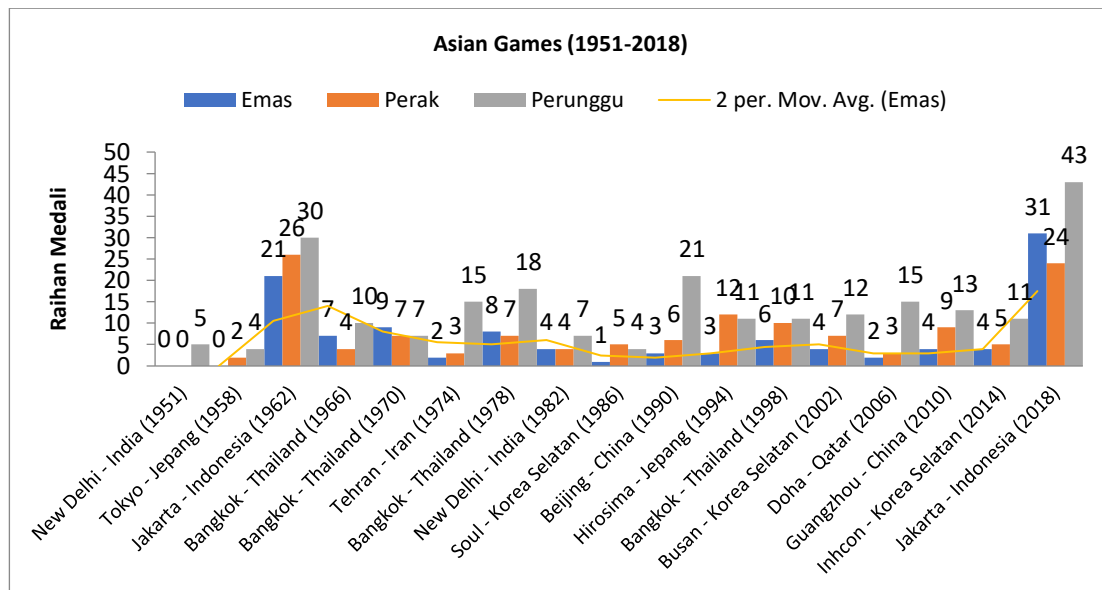
Sistem keolahragaan nasional yang merupakan keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional (UU SKN No. 3 Tahun 2005 Bab I Pasal 3). Stakeholder mampu mendukung, mendorong, serta melindungi pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional dengan memperhatikan asas desentralisasi, otonomi, peran serta masyarakat, keprofesionalan, kemitraan, transparansi, dan akuntabilitas. Pengembangan kerangka kerja (dokumen perencanaan) dalam rangka menilai efektivitas kebijakan olahraga elit bangsa-bangsa sangat penting keberadaannya (de Bosscher, Shilbury, Theeboom, van Hoecke, & de Knop, 2011).

Sistem pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan keolahragaan nasional diatur dengan semangat otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan dan memaksimalkan potensi daerah dan memberikan ruang bagi masyarakat untuk secara mandiri berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan keolahragaan. Dimana sektor masyarakat dan swasta berperan di dalamnya (Kay, 2013). Perencanaan pembangunan olahraga disusun dengan standar tertentu agar dapat memberikan kesempatan dalam mengelola sumber daya untuk memenuhi permintaan, memuaskan kelompok pemangku kepentingan, memenuhi kebutuhan target partisipasi, dan memberikan sistem penghargaan yang memadai termasuk tunjangan yang sebaiknya diperoleh (Veal, 2011). Sementara dalam tataran mikro, pengembangan cabang olahraga unggulan agar berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan harus mempertimbangkan tiga hal pokok, yaitu: pemangku kepentingan pengembangan olahraga, strategi pengembangan olahraga, dan jalur pengembangan olahraga yang terangkum dalam perencanaan yang baik (Sotiriadou, 2013).

Berkenaan dengan hal tersebut, potensi, bakat dan ragam bangsa menjadi lumbung tanah pembibitan yang kaya, olahraga menyatukan bangsa yang berbeda. Intervensi kuat pemerintah di bidang olahraga adalah hal yang lazim jika itu dipandang perlu untuk menjaga keberhasilan olahraga elit, menekankan perlunya pendanaan dari pemerintah untuk olahraga elit (Hu & Henry, 2017). Hal tersebut, mengidentifikasi kemungkinan hubungan antara apa yang disebut input (dukungan keuangan untuk olahraga elit), hasil (layanan dan sistem pendukung) dan output (kinerja tinggi) dalam olahraga elit (Liston, Gregg, & Lowther, 2013). Dari sini menunjukkan bahwa performa atlet Indonesia dalam ajang olahraga internasional dari tahun ke tahun menunjukkan semangat berprestasi serta nasionalisme ke-Indonesia-an untuk tetap terlibat dan ikut serta dalam ajang olahraga internasional, dan karenanya para atlet dianggap sebagai pahlawan nasional dalam olahraga Indonesia.

Sebagaimana mengusung target 4 sukses yang dicanangkan oleh Pemerintah dalam penyelenggaraan Asian Games 2018, antara lain Sukses Penyelenggaraan, Sukses Prestasi, Sukses Administrasi dan Sukses Pemberdayaan Ekonomi. Dukungan penuh dari pemerintah berorientasi pada keberhasilan olahraga elit guna menunjang

pencapaian prestasi olahraga nasional yang dituangkan dalam kebijakan konkret Presiden Joko Widodo dengan mengeluarkan Perpres No. 48 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Asian Games 2018, Perpres No. 95 tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional, dan dilanjutkan dengan Inpres No. 3 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan /Rehabilitasi Prasarana dan Sarana Asian Games 2018. Dapat dilihat raihan perolehan medali Indonesia sepanjang Asian Games pada gambar 1.



Gambar 1. Statistik Perolehan Medali oleh Atlet Indonesia pada Asian Games (1951-2018) Sumber: Lakip Kemenpora 2019

Dengan demikian, olahraga sebagai alat pergerakan dan perjuangan bangsa (Rahadian & Taufik, 2021). *Energy of Asia* bergelora, salah satu peristiwa kesuksesan terbaru sekaligus sebagai momentum kebangkitan olahraga tanah air, yaitu pada Asian Games 2018. Hal ini sebagai kesuksesan mencatatkan sejarah baru dalam pencapaian tertinggi prestasi olahraga Indonesia di ajang Asian Games (sejak 1951), dengan memperoleh raihan medali: 31 emas (14 emas dari Pencak Silat), 24 perak, dan 43 perunggu berada pada peringkat 4 dari 45 negara Asia. Capaian prestasi tersebut tentu luar biasa jika dibandingkan perolehan Indonesia pada Asian Games 2010 dan 2014. Ternyata meski yang bertanding hanya 938 atlet, tetapi gempita Asian Games 2018 dirasakan oleh 265 juta rakyat Indonesia. Pelatnas berjangka

panjang yang sudah terlaksana pada Asian Games 2018 akan dilanjutkan beserta dukungan positif dari Pemerintah, karena kedepan akan menghadapi Olimpiade Tokyo 2020 (ditunda ke 2021) dan Asian Games China 2022.

Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini, suatu negara berkewajiban memberikan perhatian khusus kepada sistem keolahragannya, termasuk Indonesia, khususnya dalam peningkatan prestasi atlet elit. Peningkatan prestasi atlet elit berkaitan kuat dengan harga diri, martabat, dan kehormatan suatu negara. bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa. Dengan kata lain, kemampuan diri dan rasa optimis pada diri mereka untuk melewati semua tantangan yang ada didepannya (Rahadian, 2014). Membangun olahraga pada hakikatnya adalah membangun peradaban bangsa. Dengan demikian, olahraga perlu dikelola secara tersistem, profesional, dan menjadi komitmen kolektif. Olahraga elit telah berkembang dari waktu ke waktu (terdiri dari atlet, pelatih, dan organisasi olahraga), hal ini menjadi perhatian publik yang melibatkan kebijakan pemerintah (Funahashi, Bosscher, & Mano, 2015). Untuk meningkatkan prestasi atlet elit, pemerintah telah mengeluarkan kebijakan tentang pembinaan prestasi atlet nasional, yang tertuang dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (UU SKN). Sehingga kinerja dan kesejahteraan atlet berkembang serta menawarkan dukungan berupa konseptualisasi, multidimensi, dan konstruksi pada atlet elit (Brown et al., 2018). Selain itu, efisiensi dalam pelaksanaan program latihan dicapai melalui praktik pengembangan yang sistematis dan terpadu (Gulbin, Croser, Morley, & Weissensteiner, 2013).

Dalam studi ini, ditemukan peran positif yang dominan pada atlet elit, dimana melalui proses pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional memberikan momentum dan inisiasi perubahan dalam pencapaian prestasi. Disisi lain, pelatih dan akademisi mendukung menerapkan teknik secara tradisional untuk mencegah atau mengatasi naik-turunnya prestasi atlet, memberikan umpan balik positif, bereksperimen secara proaktif, mempunyai peran baru dalam tim, dan mendorong

atlet untuk membimbing atlet lainnya (Wang, Hu, Hurst, & Yang, 2014). Hal ini senada dengan yang diungkapkan (De Bosscher, De Knop, van Bottenburg, Shibli, & Bingham, 2009) bahwa apabila melihat negara Amerika Serikat dan negara-negara maju seperti Inggris, Belanda, Kanada, dan Prancis ternyata sudah melakukan pengembangan pendekatan sistemik dalam pengembangan prestasi olahraga abad 21. Dimana pendekatan sistemik tersebut mencakup (1) dukungan dana olahraga atlet; (2) dukungan dana ke organisasi nasional; (3) identifikasi pengembangan talenta; (4) dukungan karir dan pasca-karir atlet; (5) fasilitas pelatihan olahraga; (6) kompetisi nasional dan internasional; dan (7) riset ilmiah.

Akhirnya pencapaian prestasi terjadi dalam peristiwa Asian Games 2018, semua dapat belajar dari para atlet elit Indonesia yang berjuang dan termotivasi untuk mengharumkan nama baik bangsa. Hal tersebut, diimbangi dengan *mental toughness* yang kuat sehingga menjadi motif sebagai upaya mendorong seseorang mencapai tujuan (Lestari, Rahadian, Amrulloh & Taufik, 2020). Atlet-atlet menyumbang emas, perak dan perunggu serta menjadi pembicaraan di tanah air berkat prestasinya. Tanpa rasa nasionalisme dan keinginan berprestasi mustahil atlet-atlet mampu melakukan pemusatan latihan serta bertanding dengan tekak kuat untuk mengalahkan bangsa lain demi medali yang mengharumkan bangsa. Keunggulan mereka di gelanggang internasional seolah membukakan mata bahwa di negeri ini masih ada mutiara-mutiara yang memancarkan sinar kejayaan. Prestasi para atlet ini pantas mendapatkan penghargaan, sebagai model kepahlawanan masa kini. Munculnya sebuah prestasi sudah tentu akan mengakibatkan adanya perubahan baik terhadap segi ekonomi, sosial maupun politik. Adanya penghargaan dan bonus boleh jadi adanya perubahan politik atau sebaliknya. Demikian juga dengan perubahan sosial, akan status sosial di masyarakat menjadi lebih terhormat, terpendang dan lain-lain.

SIMPULAN

Secara umum kesimpulan yang diperoleh menunjukkan interelasi sejumlah faktor dalam keterkaitannya secara kompleks, diantaranya dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, faktor secara kontekstual yang telah menghadirkan kebijakan

mencakup upaya peningkatan prestasi olahraga (PPON) di Indonesia, dengan adanya dukungan penuh berupa pendanaan yang memadai dirasa optimal keterlaksanaan pembinaan dan pengembangan atlet elit sehingga ketercapaian prestasi olahraga nasional dapat diwujudkan (seperti Asian Games 2018). Selanjutnya yang kedua, faktor secara prosedural merupakan rangkaian proses tahapan sistem identifikasi dan pengembangan bakat, inovasi pengembangan program atlet elit (kemajuan atlet), dan penyediaan pelatihan dan pembinaan pelatih. Hal ini sebagai pendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan kesuksesan mengangkat harkat dan martabat bangsa. Berikutnya yang ketiga, faktor secara spesifikasi merupakan upaya dukungan yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kesempatan kompetisi pada ajang internasional, pemenuhan fasilitas pelatihan (sarana dan prasarana), serta melaksanakan penelitian/riset ilmiah berbasis *sport science* guna memaksimalkan potensi dan keberhasilan atlet.; dan yang terakhir keempat, hasil raihan prestasi atlet sebagai pahlawan bangsa mengantarkan negeri ini untuk mencatatkan sejarah baru dalam pencapaian tertinggi prestasi olahraga Indonesia di ajang Asian Games (sejak 1951), dimana berhasil meraih medali: 31 emas (14 emas dari Pencak Silat), 24 perak, dan 43 perunggu serta bertengger pada peringkat 4 dari 45 negara peserta se-Asia. Dengan demikian Indonesia sebagai salah satu negara yang sukses secara bersamaan, yaitu sukses penyelenggaraan, sukses prestasi, sukses administrasi dan sukses pemberdayaan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, D. J., Arnold, R., Reid, T., Roberts, G., Brown, D. J., Arnold, R., ... Reid, T. (2018). A Qualitative Exploration of Thriving in Elite Sport, 3200. <https://doi.org/10.1080/10413200.2017.1354339>
- De Bosscher, V., De Knop, P., van Bottenburg, M., Shibli, S., & Bingham, J. (2009). Explaining international sporting success: An international comparison of elite sport systems and policies in six countries. *Sport Management Review*, 12(3), 113–136. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2009.01.001>
- de Bosscher, V., Shilbury, D., Theeboom, M., van Hoecke, J., & de Knop, P. (2011). Effectiveness of national elite sport policies: A multidimensional approach applied to the case of Flanders. *European Sport Management Quarterly*, 11(2), 115–141. <https://doi.org/10.1080/16184742.2011.559133>

- Funahashi, H., Bosscher, V. De, & Mano, Y. (2015). Understanding public acceptance of elite sport policy in Japan: a structural equation modelling approach, 4742(November). <https://doi.org/10.1080/16184742.2015.1056200>
- Gulbin, J. P., Croser, M. J., Morley, E. J., & Weissensteiner, J. (2013). An integrated framework for the optimisation of sport and athlete development : A practitioner approach An integrated framework for the optimisation of sport and athlete, (August), 37–41. <https://doi.org/10.1080/02640414.2013.781661>
- Hu, X. (Richard), & Henry, I. (2017). Reform and maintenance of Juguo Tizhi: governmental management discourse of Chinese elite sport. *European Sport Management Quarterly*, 17(4), 531–553. <https://doi.org/10.1080/16184742.2017.1304433>
- Hong, F., Wu, P. and Xiong, H. (2005) Beijing ambitions: An analysis of the Chinese elite sports system and its Olympic strategy for the 2008 Olympic games, *The International Journal of the History of Sport*, 22(4), 510-529.
- Instruksi Presiden Nomor. 3 Tahun 2018 tentang Percepatan Pembangunan /Rehabilitasi Prasarana dan Sarana Asian Games 2018.
- Kay, J. (2013). Maintaining the traditions of british sport? the private sports club in the twentieth century. *International Journal of the History of Sport*, 30(14), 1655–1669. <https://doi.org/10.1080/09523367.2013.831839>
- Kidd, B. (2008). A new social movement : Sport for development and peace, 0437. <https://doi.org/10.1080/17430430802019268>
- Lestari, R., Rahadian, A., Amrulloh, A., & Taufik, M. S. (2020). The Relationship Of Mental Toughness And Competitive Anxiety With Karate Referee Performance. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 4(1), 98-108.
- Liston, K., Gregg, R., & Lowther, J. (2013). Elite sports policy and coaching at the coalface. *International Journal of Sport Policy*, 5(3), 341–362. <https://doi.org/10.1080/19406940.2012.735689>
- Ma'mun, A. (2019). Governmental Roles in Indonesian Sport Policy: From Past to Present. *International Journal of the History of Sport*, 36(4–5), 388–406. <https://doi.org/10.1080/09523367.2019.1618837>
- Ma, Y., & Kurscheidt, M. (2019). The National Games of China as a governance instrument in Chinese elite sport: an institutional and agency analysis. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 11(4), 679–699. <https://doi.org/10.1080/19406940.2019.1633383>
- Molan, C., Kelly, S., Arnold, R., & Matthews, J. (2019). Performance Management: A Systematic Review of Processes in Elite Sport and Other Performance Domains. *Journal of Applied Sport Psychology*, 31(1), 87–104. <https://doi.org/10.1080/10413200.2018.1440659>
- Park, J. W., & Lim, S. (2015). A chronological review of the development of elite sport policy in South Korea. *Asia Pacific Journal of Sport and Social Science*, 4(3), 198–210. <https://doi.org/10.1080/21640599.2015.1127941>
- Rahadian, A. (2014). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Tingkat Self Confidence

(Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Rahadian, A. (2018). Aplikasi Analisis Biomekanika Untuk Mengembangkan Kemampuan Lari Jarak Pendek (100 M) Mahasiswa Pjkr Unsur (Kinovea Software). *Jurnal Maenpo*, 8(1), 1-13.

Rahadian, A., & Suryakancana, U. (2018). Kebijakan Olahraga Dalam Pemerintahan Lokal: Sebuah Penelitian dalam Merumuskan Rancangan Induk Pembangunan Olahraga Nasional

Rahadian, A., & Taufik, M. S. (2021). Spirit Olympism Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. Penerbit Adab.

Rycke, J. De, & Bosscher, V. De. (2019). Mapping the potential societal impacts triggered by elite sport: a conceptual framework, 6940. <https://doi.org/10.1080/19406940.2019.1581649>

Sotiriadou, P. (2013). Sport development planning: The Sunny Golf Club. *Sport Management Review*, 16(4), 514–523. <https://doi.org/10.1016/j.smr.2012.09.002>

Sotiriadou, P., & De Bosscher, V. (2018). Managing high-performance sport: introduction to past, present and future considerations. *European Sport Management Quarterly*, 18(1), 1–7.

<https://doi.org/10.1080/16184742.2017.1400225>

Peraturan Presiden Nomor. 48 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Asian Games 2018

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2017 tentang Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional (PPON).

Uchiumi, K. (2010). On Sporting Nationalism. *Hitotsubashi Journal of Arts and Sciences*, 51, 1–17.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang *Sistem Keolahragaan Nasional (SKN)*

Veal, A. J. (2011). Planning for leisure, sport, tourism and the arts: Goals and rationales. *World Leisure Journal*, 53(2), 119–148. <https://doi.org/10.1080/04419057.2011.580553>

Wang, Y. H., Hu, C., Hurst, C. S., & Yang, C. C. (2014). Antecedents and outcomes of career plateaus: The roles of mentoring others and proactive personality. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 319–328. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.08.003>